

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI IBU BALITA DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA BONDE UTARA WILAYAH PUSKESMAS PAMBOANG KABUPATEN MAJENE

*FACTORS RELATED TO THE PARTICIPATION OF MOTHER UNDER FIVE IN MONITORING
THE GROWTH AND DEVELOPMENT OF TODDLERS IN VILLAGE OF NORTH BONDE IN
THE PAMBOANG HEALTH CENTER MAJENE REGENCY*

Sukmawati¹, Asmah Sukarta², Resmawati³

^{1*,2,3} Program Studi Kebidanan, Itkes Muhammadiyah Sidrap
Email Correspondence: soekmayusuf@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemantauan tumbuh kembang Balita adalah hal yang sangat penting dilaksanakan dalam pelayanan Balita karena balita yang tidak terpantau dengan baik akan menyebabkan potensi munculnya stunting pada balita. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, diantara populasi 317 yang dipilih 76 sampel. Data yang didapatkan merupakan data responden dan data Buku KIA serta Register kohort Balita tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Pearson Chi-Square variabel sosial ekonomi didapatkan nilai p value $0.35 >$ lebih besar dari 0.05 dan variabel pengetahuan juga didapatkan nilai signifikansi $0.618 >$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dan pengetahuan masyarakat dengan partisipasi ibu Balita dalam pemantauan dan pertumbuhan tumbuh kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kec.Pamboang, Kab Majene. :Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara Variabel sosial ekonomi dan pengetahuan dengan partisipasi Ibu Balita dalam pemantauan tumbuh kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kec.Pamboang, Kab.Majene, tapi didapatkan bahwa tidak adanya pencatatan pemantauan perkembangan baik di Buku KIA maupun di register Kohort Balita.

Kata kunci: Partisipasi Ibu Balita, Pemantauan Tumbuh Kembang, Sosil, Ekonomi, Pengetahuan

ABSTRACT

Monitoring the growth and development of toddlers is a very important thing to implement in toddler services because toddlers who are not monitored properly will lead to the potential for stunting in toddlers. Research using descriptive quantitative research type. The research location is in North Bonde Village, Pamboang District, Majene Regency, the sampling technique used was purposive sampling technique, among the population of 317 selected 76 samples. The data obtained are respondent data and MCH Handbook data as well as the Toddler Cohort Register for 2023. Based on the results of the analysis using the Pearson Chi-Square Test for socioeconomic variables, a p value of $0.35 >$ greater than 0.05 was obtained and the knowledge variable also obtained a significance value of $0.618 >$ greater than 0.05 so that it can be concluded that H_0 is accepted, there is no relationship between social economy and community knowledge with community participation in monitoring and growth and development of toddlers in North Bonde Village, Pamboang District, Majene Regency. : From the results of the study it was found that there was no relationship between socio-economic variables and knowledge with community participation in monitoring the growth and development of toddlers in Bonde Utara Village, Kec.Pamboang, Kab.Majene, but it was found that there was no recording of development monitoring either in the KIA Book or in the Toddler Cohort register.

Key words: Participating mother of under five, Monitoring of growth and development, Socio,Economic knowledge

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan bertambahnya sebuah kemampuan dalam sebuah struktur dan juga fungsi pada tubuh yang lebih kompleks melalui proses teratur serta bisa diramalkan bagaimana hasilnya dimasa depan, hal ini ditinjau dari aspek fisik, mental, emosional dan sosial (Diana, 2010). Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah saat masa lima tahun pertamanya (the golden period) oleh karena itu diperlukan stimulasi pada tahap periode ini (Hati & Lestari, 2016).

Pemantauan tumbuh kembang yang kurang baik dapat menyebabkan kesehatan anak tidak termonitor dengan baik sehingga dapat menimbulkan masalah dalam kesehatan seperti gizi buruk (Triyanti, M., Widagdo, L., 2017). Salah satu upaya pemerintah dalam membantu orang tua dalam memantau tumbuh kembang anak adalah penyediaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), menurut data Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 75,2% ibu hamil dan 65,9% balita yang memiliki buku KIA, tetapi penggunaan dan pengisian buku tersebut belum optimal pelaksanaannya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan di Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya. Ibu atau pengasuh balita dapat memanfaatkan program posyandu yang dilakukan setiap bulan dalam memantau tumbuh kembang balitanya. Menurut (Dewi Manurung & Ghanesia Istiani, 2021), adapun dampak yang mungkin dialami oleh balita jika ibu tidak aktif dalam kegiatan posyandu adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan kapsul vitamin A untuk kesehatan mata balita, dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan makanan tambahan (PMT). Oleh karena itu, dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita akan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya dengan baik.

Pada tahun 2013, data Riskesdas menunjukkan 34,3% orang tua tidak melakukan pemantauan tumbuh kembang anaknya ke posyandu, dalam hal ini orang tua dalam kepatuhannya dalam memeriksakan anaknya ke posyandu atau layanan kesehatan lainnya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pendidikan, umur, tingkat pengetahuan, sosial ekonomi, keterampilan dan juga interaksinya dengan petugas kesehatan (Indriana, 2020). Target program kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan rencana strategis untuk tahun 2023-2024 khusus untuk pemantauan tumbuh kembang balita adalah 80-85% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Untuk itu diperlukan harus dilakukan banyak upaya dalam mewujudkan hal tersebut.

Data di Provinsi Sulawesi Barat, data terkait pelayanan balita mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai 2021. Pada tahun 2020, dari sasaran berjumlah 120.740 Balita yang diberikan pelayanan lengkap sebanyak 73.337 Balita (60,74%), kemudian meningkat di tahun 2021, dengan jumlah sasaran 140.790 Balita dan yang mendapat pelayanan sebanyak 88.438 (62,82%). Sedangkan Di Kabupaten Majene dari sasaran 17.127 Balita yang dilayani sebanyak 9.555 Balita (55,78%) di tahun 2020, kemudian di tahun 2021 juga mengalami peningkatan dengan jumlah 17.388 balita dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 10.204 Balita (58,68%). Data tahun 2022 pelayanan Balita di Kabupaten Majene dengan sasaran 17.411 Balita, yang mendapatkan pelayanan juga meningkat menjadi 12.280 Balita (70,41%). (Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat dan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, Tahun 2020-2022).

Untuk data pelayanan di Kecamatan Pamboang, dari sasaran 2282 Balita, yang mendapatkan pelayanan sebanyak 1229 Balita (53,85%) pada tahun 2020, kemudian meningkat di tahun 2021, dari sasaran 2306 Balita dan yang dilayani sebanyak 1.425 Balita (61,80%). Data di Desa Bonde, juga

mengalami peningkatan, di tahun 2020 jumlah sasaran 340 Balita, yang mendapatkan pelayanan sebanyak 116 (34,1%). meningkat di tahun 2021. dengan sasaran 387 Balita dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak (54,52%). (Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat dan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, Tahun 2020-2022), walaupun dari tahun ketahun terjadi peningkatan tetapi belum mencapai target untuk standar pelayanan minimal pertumbuhan balita adalah 100% berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 tahun 2019.

Akibat yang ditimbulkan dari rendahnya cakupan pelayanan Tumbuh kembang Balita adalah Desa Bonde Utara menjadi lokus stunting sejak tahun 2019, keluar lokus stunting pada tahun 2020 dan tahun 2021 dan 2022 kembali menjadi lokus stunting, dengan jumlah Balita Stunting pada tahun 2021 di Desa Bonde Utara sebanyak 142 Balita (45,07%) dari sasaran Balita yang diukur 315, tahun 2022 sebanyak 142 Balita stunting (45,08%) dari sasaran Balita yang diukur 315 (Data EPPGBM Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, tahun 2021-2022).

Partisipasi masyarakat dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor sosial ekonomi dan faktor pengetahuan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nalahudin, 2018) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Beji Kota Depok (p value 0,029 < 0,05). Begitu pula dengan penelitian di Kabupaten Sleman oleh (Sativa, 2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu (p value 0,000 < 0,05) dan ada hubungan antara sosial ekonomi dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu (p value 0,000 < 0,05). Hasil yang sama ditemukan oleh (Dewi Manurung &

Ghanesia Istiani, 2021) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu Bojong Rawalumbu, diantaranya disebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap partisipasi ibu membawa balita ke posyandu dengan hasil p value 0.015 (p value < 0.05).

Pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan di posyandu, tetapi terdapat tempat lain yang bisa dijadikan opsi seperti program yang diusung oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengenai bina keluarga balita PAUD yang menyasar keluarga sebagai tempat pemantauan terbaik (Islamiyah, 2020). Walaupun demikian, diketahui pilihan keluarga dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak terjadi di posyandu sebanyak 80,6% dan puskesmas hanya 6,7% (Febry, 2012).

Berdasarkan data dari penanggung jawab program KIA bahwa partisipasi masyarakat di desa Bonde Utara dalam pemantauan tumbuh kembang Balita masih rendah (54,52%) disebabkan karena sosial ekonomi dan pengetahuan, maka dari pihak puskesmas melakukan advokasi ke pemerintah desa melalui kegiatan loka karya lintas sektor agar pemerintah desa melakukan sosialisasi kemasyarakatan agar Balita dibawa ke posyandu setiap bulannya.

Dari hasil kumpulan informasi yang didapatkan maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita khususnya di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan partisipasi Ibu Balita dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita di desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang. kabupaten Majene.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif merupakan analisis suatu data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan sebuah data yang telah terkumpul dalam bentuk angka sebagaimana tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:207). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memantau tumbuh kembang pada balita. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bonde Utara pada tanggal 19 Juni- 19 Juli Tahun 2023, Populasi dari penelitian ini

adalah seluruh masyarakat yang berada dalam lingkup kerja posyandu Bonde Utara yakni sebanyak 317 orang dengan Sampel yang diteliti adalah semua orang tua yang mempunyai anak Balita (0-59 Bulan) diwilayah Desa Bonde Utara teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik purposive sampling.

Jadi Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 76 responden, yaitu orang tua yang mempunyai Balita pada saat periode penelitian. Dengan kriteria responden yaitu: Kriteria inklusi (Orang tua Balita yang tidak bisa baca tulis, Orang tua sehat fisik dan mental, Balita berumur 0-60 Bulan) Kriteria eksklusi (Orang tua Balita yang tidak bersedia menjadi responden).

HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Variabel Sosial Ekonomi di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, Tahun 2023

Sosial Ekonomi	(n)	(%)
Pendapatan Tinggi	18	23,7
Pendapatan Sedang	35	46,0
Pendapatan Kurang	23	30,3
Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan Sosial ekonomi, dari 76 responden didapatkan pendapatan tinggi sebanyak 18 responden (23,7 %), yang pendapatan sedang sebanyak

35 responden (46,0 %) dan yang pendapatan kurang sebanyak 23 (30,3 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Tahun 2023

Pengetahuan	(n)	(%)
Pengetahuan Baik	14	18,4
Pengetahuan Cukup	40	52,6
Pengetahuan Kurang	22	29.0
Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan Variabel Pengetahuan, dari 76 responden didapatkan Pengetahuan Baik

sebanyak 14 responden (18,4 %), Pengetahuan Cukup sebanyak 14 responden (52,6 %) dan Pengetahuan Kurang sebanyak 22 responden (29.0 %).

Tabel 3

Distribusi frekuensi partisipasi Ibu Balita dalam pemantauan tumbuh kembang Balita di Desa Bonde Utara Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Tahun 2023

Pemantauan Tumbuh Kembang Balita	(n)	(%)
Lengkap	1	1,31
Tidak Lengkap	75	98,69
Jumlah	76	100

Sumber Data : Primer + Sekunder

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan Variabel pemantauan Tumbuh Kembang Balita, dari 76 responden didapatkan pelayanan Balita yang dipantau tumbuh kembang lengkap ada

1 responden (1,31%). Pelayanan pemantauan balita tidak lengkap berjumlah 75 responden (98,69%).

Tabel 4

Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Tahun 2023

Variabel	Variabel Dependen				Total		P value
	Partisipasi		Tidak Berpartisipasi		n	%	
	n	%	n	%			
Sosial Ekonomi							
Rendah	0	0.0	24	100.0	24	100.0	0.35
Sedang	0	0.0	42	100.0	42	100.0	
Tinggi	1	10.0	9	90.0	10	100.0	
Jumlah	1	1.3	75	98.7	76	100.0	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.8 dari 76 responden tidak ada responden dengan pendapatan rendah yang ikut berpartisipasi dalam pemantauan tumbuh kembang balita (0.0%), begitu pula responden berpendapatan sedang tidak ada (0,0%) responden yang berpartisipasi dalam pemantauan tumbuh kembang balita, sedangkan responden berpendapatan tinggi didapatkan sebanyak 1 (10%) responden

yang ikut berpartisipasi dalam pemantauan tumbuh kembang Balita.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Pearson Chi-Square* pada tabel di atas, didapatkan nilai *p value* 0.35 > lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan pertumbuhan tumbuh kembang anak

Tabel 5. 9
 Hubungan Pengetahuan dengan Pemantaun Tumbuh Kembang Balita di Desa Bonde Utara,
 Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene Tahun 2023

Variabel	Variabel Dependen				Total		P value
	Partisipasi		Tidak Berpartisipasi				
	N	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	0	0.0	22	100.0	22	100.0	0.618
Cukup	1	2.6	38	97.4	39	100.0	
Baik	0	0.0	15	100.0	15	100.0	
Jumlah	1	1.3	75	98.7	76	100.0	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.9, dari 76 responden tidak ada responden dengan pengetahuan kurang yang ikut berpartisipasi dalam pemantaun tumbuh kembang balita (0.0%), sedangkan responden dengan pengetahuan sedang terdapat 1 (0,0%) responden yang berpartisipasi dalam pemantaun tumbuh kembang balita, responden dengan pengetahuan baik tidak ada (0.0%) yang ikut berpartisipasi dalam pemantauan tumbuh kembang Balita.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Pearson Chi-Square* pada tabel 5.9, didapatkan nilai signifikansi $0.618 >$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, tidak ada hubungan antara pengetahuan Ibu Balita dengan partisipasi Ibu Balita dalam pemantauan dan pertumbuhan tumbuh kembang anak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Pearson Chi-Square* pada tabel (5.5) di atas, didapatkan nilai p value $0.35 >$ lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, tidak ada

hubungan antara sosial ekonomi dengan partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan pertumbuhan tumbuh kembang anak. Dan berdasarkan hasil analisis pada tabel (5.6).

Dari analisa tersebut didapatkan tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan partisipasi masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang karena pada masyarakat dengan sosial ekonomi tinggi, sedang dan kurang sama-sama tidak mendapatkan pemantaun pertumbuhan dan perkembangan secara lengkap.

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Azizah & Agustina, 2017) yaitu dari hasil analisis teori yang di gunakan dengan hasil yang di peroleh di lapangan bahwa untuk teori faktor internal tidak efisien dan lebih ditingkatkan lagi dengan hasil di lapangan tidak memandang atau melihat dari tingkat penghasilan tidak menjadi faktor mereka untuk datang ke posyandu.

Penelitian yang lain menyebutkan bahwa Faktor ekonomi dan sosial tidak berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. ini dikarenakan kesibukan Ibu bekerja disertai dengan perilaku Ibu untuk segera menghubungi bidan atau dokter terkendala jarak, fasilitas transportasi terbatas dan pelayanan kesehatan oleh dokter atau bidan hanya di sarana

kesehatan saja. (Penyakit et al., 2023)

2. Hubungan pengetahuan dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji *Pearson Chi-Square* pada tabel 5.9, didapatkan nilai signifikansi (p value $0.618 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan partisipasi Ibu Balita dalam pemantauan dan pertumbuhan tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Rhipiduri Rivanica & Adelina Pratiwi, 2022), yang melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan bayi dan balita ke posyandu. Rivanica menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita ke posyandu (p value $0,502 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Noor & Ulvie, 2016) yang melakukan terkait kajian tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu dan menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu balita tentang manfaat posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu (nilai p value $0,443 > 0.05$). Begitu pula hasil studi oleh (Rachmawati, 2017) yang menemukan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi ibu ke Posyandu di Kelurahan Gunung Tandala Kawalu (p value $0,510 > 0.05$).

3. Hubungan Sosial ekonomi dan pengetahuan dengan partisipasi ibu Balita dalam pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Desa Bonde Utara ,Kecamatan Pamboang,Kabupaten Majene

Dari analisa data yang didapatkan dari 76 responden yaitu ibu balita didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel sosial ekonomi dan pengetahuan dalam partisipasi masyarakat dalam pemantauan

tumbuh kembang Balita berdasarkan uji Chi-Square, karena semua lapisan Masyarakat tidak melihat tingkatan sosial ekonomi dan pengetahuan tidak lengkap pemantauan tumbuh kembangnya berdasarkan indikator yang ditentukan. jadi kesimpulannya adalah pemantauan tumbuh kembang pada Balita harus selalu bergandengan dan merupakan hal yang tak terpisahkan, bahwa rendahnya pelayanan Balita didesa Bonde Utara bukan karena rendahnya partisipasi masyarakat tapi tidak adanya pencatatan dan pelaporan yang lengkap pada register Kohort balita, dan hanya pemantauan pertumbuhan saja yang terpantau yaitu, PB/TB dan BB.

KESIMPULAN

Yang berhubungan dengan partisipasi Ibu Balita dalam pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene" dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0.35 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan partisipasi masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang Kab. Majene Tahun 2023.
2. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0.618 > 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang Balita di Desa Bonde Utara, Kecamatan Pamboang, Kab. Majene Tahun 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Al azizah, w., & agustina, i. f. (2017). partisipasi masyarakat dalam posyandu di kecamatan sidoarjo. *jkmp (jurnal kebijakan dan manajemen publik)*, 5(2), 229–244. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1315>
- Darsini, d., fahrurrozi, f., & cahyono, e.

- a. (2019). pengetahuan; artikel review. *jurnal keperawatan*, 12(1), 13.
- Dewi manurung, m., & ghanesia istiani, h. (2021). faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu membawa balita ke posyandu rw 038 bojong rawalumbu. *indonesia journal of midwifery sciences*, 1(1), 36–46.
<https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.6>
- Dompak, t., & simarmata, n. (2017). pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi masyarakat pada pengelolaan bank sampah di kecamatan batu aji – kota batam. *dialektika publik : jurnal administrasi negara universitas putera batam*, 2(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33884/dialektikapublik.v2i1.223>
- Ernovianthy, a. a. s. e. (2014). pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam tertib administrasi kependudukan (studi kasus dua kelurahan di kota denpasar). *e-jurnal ep unud*, 3(1), 19–26.
- Estuti, d. h. (2014). *partisipasi masyarakat dalam layanan posyandu terhadap pertumbuhan balita (di desa mergowati kecamatan kedu kabupaten temanggung)*. 3(2), 1–8.
- Fira maulidia, m., & ika setyarini, d. (2020). penggunaan microsoft access dalam pengembangan aplikasi register kohort. *mikia: mimbar ilmiah kesehatan ibu dan anak (maternal and neonatal health journal)*, 41–47.
<https://doi.org/10.36696/mikia.v4i2.98>
- Furwasyih, d., susilawati, d., supri, r., & yolandha, r. (2021). mengawal tumbuh kembang balita dengan optimalisasi stimulasi perkembangan masa usia dini di masa pandemi covid-19. *jurnal abdimas-hip*, 2(2), 78–81.
- Hati, f. s., & lestari, p. (2016). pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di kecamatan sedayu, bantul. *jurnal ners dan kebidanan indonesia*, 4(1), 44.
[https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48)
- Herman. (2019). tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa ulidang kecamatan tammerodo kabupaten majene. *stiem mamuju e-journal*, 1(1), 75–98.
- Hermawan, y., & suryono, y. (2016). partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat ngudi kapinteran. *jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, 3(1), 97–108.
- Hernawati, s. (2017). *metodologi penelitian dalam bidang kesehatan*.
- Ihsan, m. (2018). gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mamben daya tentang dampak mck sembarangan terhadap kesehatan. *labora medika*, 2(1), 6–10.
- Indriana, n. p. r. . (2020). hubungan umur, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang bayi usia 0-1 tahun pada masa pandemi covid-19. *manuju : malahayati nursing journal*, 5(3), 248–253.
- Islamiyah. (2020). outcome program bina keluarga balita (bkb): konseling orang tua dalam tumbuh kembang anak usia dini. *jurnal pemikiran islam*, 6(1), 20–37.
- Kaehe, d., ruru, j. m., & rompas, w. y. (2019). partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di kampung pintareng kecamatan tabukan selatan tenggara. *ejournal unsrat*, 5(80), 14–24.
- Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 4 tahun 2019

- tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan, (2019).
- Kementerian kesehatan ri. (2020). indikator program kesehatan masyarakat dalam rpjmn dan restra kementerian kesehatan 2020-2024. *katalog dalam terbitan. kementerian kesehatan ri*, 1–99.
- kementerian kesehatan ri. (2021). *webinar 2021, pentingnya buku kia untuk orang tua pantau kesehatan dan tumbuh kembang anak masa pandemi*.
- kementrian kesehatan ri. (2016). *pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak*.
- kesehatan, j., & vol, i. (2023). *jurnal kesehatan komunitas indonesia vol 19 no 1 maret 2023*. 19(1), 17–27.
- lausiry, m. n., & tumuka, l. (2019). analisis kondisi sosial-ekonomi masyarakat migran sebelum dan sesudah berada di kota timika. *jurnal kritis*, 3(1), 1–23.
- maruwae, a., & ardiansyah, a. (2020). analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah transmigran. *oikos nomos: jurnal kajian ekonomi dan bisnis*, 13(1), 39–53. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i1.7106>
- mulyadi, m. (2020). *partisipasi masyarakat dalam penanganan penyebaran covid-19*. 12(8), 13–18.
- muzayyaroh. (2022). *gambaran peran orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang balita pada masa pandemi*. 2(2), 527–532.
- nalahudin, m. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di kelurahan beji kota depok 2018. *angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., *mi*, 5–24.
- noor, y., & ulvie, s. (2016). *kajian tingkat partisipasi ibu balita di pos pelayanan terpadu (posyandu)*. 392–398.
- nugraha, s. d., regasari, r., putri, m., & wihandika, r. c. (2017). *penerapan fuzzy k-nearest neighbor (fk-nn) dalam menentukan status gizi balita*. 1(9), 925–932.
- penyakit, p., empiris, s., & kabupaten, d. i. (2023). *jurnal akuntansi dan pajak*, 23(02), 2023, 2 available at <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>. 23(02), 1–9.
- priantoro, h. (2017). *jurnal ilmiah kesehatan*. 16, 9–16.
- rachmawati, a. a. (2017). *faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu ke posyand*. 1–33.
- rahmawati, mone, a., & mustari, n. (2021). pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas program inovasi desa budi daya jamur tiram di desa jenetaesa kecamatan simbang kabupaten maros. *kajian ilmiah mahasiswa administrasi publik (kimap)*, 2(2), 590–604.
- rakasiwi, l. s. (2021). pengaruh faktor demografi dan sosial ekonomi terhadap status kesehatan individu di indonesia. *kajian ekonomi dan keuangan*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.31685/kek.v5i2.1008>
- rhipiduri rivanica, & adelina pratiwi. (2022). faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam penimbangan bayi dan balita ke posyandu. *jurnal 'aisyiyah medika*, 7, 219–228.
- riestanti, a., & hamidah, s. (2016). hubungan pengetahuan ibu dan pola konsumsi dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas samigaluh i. *jurnal pendidikan teknik boga*, 74–83.
- riyanto, a. w. m., lituhayu, d., & djumiarti, t. (2022). pengaruh komunikasi dan kondisi sosial

- ekonomi masyarakat terhadap partisipasi masyarakat atas pelaksanaan pengadaan latihan pembangunan jalan tol semarang - demak di kelurahan terboyo kulon, kota semarang. *paper knowledge . toward a media history of documents*, 1.
- sativa, n. (2017). faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu balita dalam kegiatan posyandu dusun mlangi kabupaten sleman. *naskah publikasi*, 1(11150331000034), 1–147.
- syahrullah, s. (2018). aplikasi e-kohort register kesehatan ibu dan anak (kia) pada puskesmas nosarara kota palu. *jatisi (jurnal teknik informatika dan sistem informasi)*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v5i1.129>
- syofiah, p. n., machmud, r., & yantri, e. (2019). analisis intervensi pelaksanaan dini program deteksi balita dan di tumbuh kembang (sdidtk) puskesmas kota padang tahun 2018. *jurnal kesehatan andalas*, 8(4), 151–156.
- syofiah, p. n., muthia, g., sari, d. f., & primasari, e. p. (2022). edukasi dan implementasi stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (sdidtk). *community development journal : jurnal pengabdian masyarakat*, 2(3), 1223–1226. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.3094>
- triyanti, m., widagdo, l., s. (2017). *peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu dengan metode bbm dan mind mapping (mm)*. 12(2), 1–14.
- waluyo, s. j., & solikah, s. n. (2021). pengaruh tingkat pengetahuan, motivasi, sikap terhadap partisipasi masyarakat dalam pencegahan kasus dhf. *jurnal online keperawatan indonesia*, 4(2), 1–10.
- yuliani, e., pradiani, t., alamsyah, a. r., studi, p., manajemen, m., ekonomi, f., & malang, a. (2021). *melalui pemediasi minat dan kesadaran (studi pada bank syariah indonesia kantor cabang kuta bali)*. 2(2), 1–12.